

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI UPTD SD NEGERI 4 METRO PUSAT LAMPUNG

Yuyun Kurniasih¹, M. Ihsan Dacholfany², Sutrisni Andayani³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro

¹yuyunkurniasih101979@gmail.com, ²muhamadihsandacholfany@gmail.com,

³trusnimath.andy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of clinical supervision by the school principal in improving teachers' pedagogical competence at UPTD SD Negeri 4 Metro Pusat. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. The informants consist of the school principal, curriculum coordinator, and six classroom teachers. Data analysis was conducted through domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis, and thematic analysis. The results show that: (1) the implementation of clinical supervision by the school principal is carried out through planning, classroom observation, and follow-up stages systematically, although there are still constraints at the follow-up stage which has not been optimal; (2) the constraints faced include teachers' psychological barriers during supervision, limited supervision time due to the principal's administrative workload, and incomplete supervisory instruments; (3) the solutions implemented include building open interpersonal communication, providing individual coaching, and flexible supervision scheduling. Pre-research data showed an average pedagogical competence of 39% (low category), while post-supervision observation results increased to 71% (high category), indicating a significant improvement in teachers' pedagogical competence.

Keywords: *clinical supervision, pedagogical competence, school principal, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di UPTD SD Negeri 4 Metro Pusat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan enam guru kelas. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dilakukan melalui tahapan perencanaan, observasi pembelajaran di kelas, dan tindak lanjut secara

terstruktur, meskipun tahap tindak lanjut masih belum terlaksana secara maksimal; (2) hambatan yang ditemukan meliputi kendala psikologis guru ketika supervisi berlangsung, keterbatasan waktu akibat padatnya tugas administratif kepala sekolah, serta instrumen supervisi yang belum sepenuhnya lengkap; dan (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan membangun komunikasi interpersonal yang terbuka, memberikan pembinaan secara individual, serta menyusun jadwal supervisi yang lebih fleksibel. Berdasarkan data pra-penelitian, kompetensi pedagogik guru memperoleh rata-rata sebesar 39% dengan kategori rendah, kemudian meningkat menjadi 71% dengan kategori tinggi setelah pelaksanaan supervisi, sehingga menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru yang cukup signifikan.

Kata Kunci: supervisi klinis, kompetensi pedagogik, kepala sekolah, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di abad ke-21 ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang berlangsung sangat cepat sehingga membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul, mampu beradaptasi, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, guru memegang peranan penting sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga perlu memiliki kompetensi pedagogik yang memadai agar dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran

secara efektif.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan utama yang wajib dimiliki guru dalam menjalankan profesinya. Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara terstruktur. Pentingnya kompetensi pedagogik ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dacholfany, Retnowati, Sutanto, Cahyono, dan Iswati (2022) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan

kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya dalam merancang serta mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Selain itu, penelitian Mardiana, Dacholfany, dan Andayani (2022) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 labuhan Ratu lampung Timur.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, kompetensi pedagogik guru belum sepenuhnya berkembang secara maksimal. Untuk mengetahui gambaran awal mengenai kondisi kompetensi pedagogik guru di UPTD SD Negeri 4 Metro Pusat, peneliti melaksanakan kegiatan pra-penelitian pada tanggal 22 Oktober hingga 24 Oktober 2025. Berdasarkan hasil pra-penelitian tersebut diketahui bahwa ketercapaian pada aspek perencanaan pembelajaran sebesar 44% dengan kategori cukup, aspek pelaksanaan pembelajaran juga mencapai 44% dengan kategori cukup, sedangkan aspek penilaian

dan refleksi hanya memperoleh 33% dengan kategori rendah. Selain itu, aspek pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran juga berada pada kategori rendah dengan persentase 33%, sehingga rata-rata keseluruhan mencapai 39% yang termasuk kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan dan supervisi yang terstruktur agar kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat berkembang secara berkesinambungan.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru memerlukan pembinaan profesional yang berkelanjutan. Salah satu bentuk pembinaan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan supervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di satuan pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membina dan mengembangkan kompetensi guru melalui kegiatan supervisi. Supervisi klinis merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan

pertemuan awal (pra-observasi), observasi pembelajaran di kelas, serta pertemuan balikan (Hanafiah, Sauri, Rahayu, & Arifudin, 2022). Andayani dan Pratama (2022) juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis pemecahan masalah dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Nur Asyifah, Rosni Suryaningsih, dan Nova Nurman (2024) menjelaskan bahwa supervisi klinis merupakan metode pengawasan yang menekankan pada observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan pemberian umpan balik yang konstruktif kepada guru. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumawati (2020) juga menjelaskan bahwa penerapan supervisi klinis terbukti dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut masih menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis di sekolah belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Dalam praktiknya, kegiatan supervisi di beberapa sekolah masih lebih menekankan pada pemeriksaan administrasi pembelajaran dibandingkan dengan pembinaan terhadap praktik pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi supervisi klinis oleh kepala sekolah dipandang penting sebagai strategi pembinaan profesional dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di UPTD SD Negeri 4 Metro Pusat.

Kajian literatur

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik secara optimal. Kompetensi ini meliputi kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar untuk meningkatkan mutu

pendidikan dan menunjang perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter (Mardiana, Dacholfany, & Andayani, 2022). Dacholfany, Retnowati, Sutanto, Cahyono, dan Iswati (2022) menambahkan bahwa Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan mendasar yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan mengelola proses belajar mengajar secara efektif sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru serta mutu pembelajaran. Sunaryati, Sudharsono, dan Alpian (2023) juga menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik secara efektif, mulai dari merancang pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hingga mengevaluasi hasil belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Indikator kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini

merujuk pada pendapat Sudrajat (2012) dan Mujiono (2020) yang mencakup empat aspek pokok, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian serta refleksi pembelajaran, dan penggunaan teknologi serta media pembelajaran. Aspek perencanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran secara sistematis dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta pemilihan metode, strategi, dan sumber belajar yang sesuai. Aspek pelaksanaan pembelajaran menitikberatkan pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan melibatkan partisipasi siswa secara maksimal. Selanjutnya, penilaian dan refleksi pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar secara objektif, berkelanjutan, serta memberikan umpan balik yang bersifat membangun bagi peserta didik. Adapun pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam

menggunakan serta mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran secara tepat guna mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran. (Mandasari, Waluyo, & Harista, 2020).

Supervisi klinis merupakan suatu proses pembinaan terhadap guru yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan bersifat kolaboratif melalui kegiatan observasi, evaluasi, serta refleksi guna meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru secara berkesinambungan. Menurut Yunus (2025), supervisi klinis adalah bentuk pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut dengan menitikberatkan pada kegiatan observasi, refleksi, dan perbaikan proses pembelajaran. Sementara itu, Hanafiah, Sauri, Rahayu, dan Arifudin (2022) menjelaskan bahwa supervisi klinis merupakan usaha pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah secara terstruktur melalui tahap persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesional guru.

Indikator supervisi klinis dalam penelitian ini mengacu pada

pendapat Dacholfany, Retnowati, Sutanto, Cahyono, dan Iswati (2022) serta penelitian terdahulu yang meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi hasil supervisi, dan tindak lanjut supervisi berupa refleksi. Wahidin, Sarbini, dan Tabroni (2022) menyatakan bahwa indikator supervisi klinis dapat dilihat dari perencanaan supervisi yang sistematis, pelaksanaan supervisi dalam proses pembelajaran, pembinaan dan arahan dari kepala sekolah, serta tindak lanjut untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru. Dacholfany, Retnowati, Sutanto, Cahyono, dan Iswati (2022) menambahkan bahwa indikator supervisi klinis meliputi perencanaan yang terarah, observasi langsung dalam proses pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada guru.

Dalam kajian manajemen pendidikan, supervisi klinis menempati posisi penting sebagai sarana pembinaan profesionalisme guru. Penelitian yang dilakukan oleh Dacholfany, Suseno, Syofyan, dan Fadli (2024) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan

memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan mutu guru di tingkat sekolah menengah atas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa supervisi yang dilakukan secara terencana dan sistematis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, Fadillah, Dacholfany, Tuala, Winingsih, dan Marpuah (2024) menyatakan bahwa kepemimpinan, budaya organisasi, serta motivasi kerja menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja guru. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan supervisi klinis sangat dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Sementara itu, penelitian Maharani El-Fadhil, Riyadi, dan Maulidah (2025) mengungkapkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar melalui penyusunan pembelajaran berdiferensiasi, penerapan strategi pembelajaran aktif, dan penggunaan asesmen formatif. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu dan proses

birokrasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menelaah secara mendalam implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di UPTD SD Negeri 4 Metro Pusat. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif dan kontekstual dalam konteks nyata penyelenggaraan pendidikan dasar (Raharjo, 2025). Penelitian ini berorientasi fenomenologis untuk memahami makna supervisi klinis sebagaimana dialami guru, termasuk persepsi, sikap, dan respons mereka terhadap pembinaan yang dilakukan kepala sekolah.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 4 Metro Pusat yang terletak di Jl. Mr. Gele Harun No. 65, Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas untuk jenjang I hingga VI, dengan jumlah peserta didik sebanyak 106 siswa dan 10 orang guru yang terdiri dari 6 PNS

dan 4 PPPK. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan guru di UPTD SD Negeri 4 Metro Pusat yang terlibat langsung dalam supervisi klinis dan kegiatan pembelajaran. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif, pengalaman mengajar, dan kemampuan menyampaikan data yang relevan dan mendalam.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah selaku pelaksana supervisi klinis serta 6 orang guru kelas sebagai pihak yang menerima supervisi. Observasi dilakukan terhadap 9 orang guru untuk mengamati pelaksanaan supervisi klinis dan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis sebagai bukti administratif, meliputi program kerja supervisi, instrumen supervisi, perangkat pembelajaran guru, dan hasil supervisi.

Analisis data dilakukan secara

sistematis dan berkesinambungan melalui tahapan pengumpulan dan pengorganisasian data, reduksi data, analisis kawasan (domain analysis), analisis taksonomik, analisis komponensial, dan analisis tema. Keabsahan data dijaga melalui kredibilitas (keterlibatan intensif, member check), triangulasi data (sumber dan teknik), ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri 4 Metro Pusat, ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dilaksanakan secara terencana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan observasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun jadwal supervisi klinis di awal semester sebagai bagian dari program kerja tahunan sekolah. Guru dilibatkan dalam penyusunan jadwal supervisi melalui diskusi bersama kepala sekolah, sehingga tercipta komunikasi yang terbuka dan hubungan kerja sama yang baik

antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah juga menyiapkan instrumen supervisi sesuai kebutuhan observasi pembelajaran, meskipun beberapa komponen instrumen masih belum lengkap dan sistematis.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melaksanakan pertemuan awal (pre-conference) dengan guru untuk menyepakati fokus supervisi sebelum observasi dilakukan. Observasi dilakukan secara langsung di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan instrumen supervisi yang telah disiapkan. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran secara menyeluruh dengan pendekatan humanis dan komunikatif. Setelah observasi, kepala sekolah melakukan penilaian terhadap kinerja guru berdasarkan instrumen dan hasil observasi kelas, kemudian menganalisis hasil supervisi secara objektif berdasarkan data hasil pengamatan.

Pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru melalui diskusi yang bersifat konstruktif dan dialogis. Guru diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan

menyampaikan pendapat setelah supervisi dilaksanakan. Namun, pelaksanaan tindak lanjut supervisi belum berjalan optimal dan konsisten karena keterbatasan waktu, kurangnya pemantauan lanjutan, serta belum adanya indikator keberhasilan yang jelas. Pembinaan setelah supervisi dilakukan melalui diskusi, pendampingan, workshop, dan KKG yang membantu pengembangan kompetensi guru, meskipun pelaksanaannya belum optimal.

Tabel 1. Data Pra-Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru di UPTD SD Negeri 4 Metro Pusat

Aspek Kompetensi Pedagogik	Guru Menguasai	Guru Belum Menguasai	Persentase	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	4	5	44%	Cukup
Pelaksanaan Pembelajaran	4	5	44%	Cukup
Penilaian dan Refleksi	3	6	33%	Rendah
Pemanfaatan Teknologi dan Media	3	6	33%	Rendah
Rata-rata Keseluruhan	4	5	39%	Rendah

Tabel 1 menyajikan data pra-penelitian kompetensi pedagogik guru di UPTD SD Negeri 4 Metro

Pusat yang dilakukan pada tanggal 22 hingga 24 Oktober 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di UPTD SD Negeri 4 Metro Pusat mengalami peningkatan setelah pelaksanaan supervisi klinis. Dalam aspek perencanaan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa 100% seluruh guru telah menyiapkan modul ajar/RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan kategori sangat tinggi. Namun, pada indikator menentukan tujuan pembelajaran, hanya 67% guru yang telah menyusun tujuan pembelajaran dengan jelas dan sesuai kompetensi. Dokumentasi RPP dari semua guru juga menunjukkan bahwa 100% sudah memiliki dokumen modul ajar/RPP, namun sebagian masih belum lengkap pada komponen diferensiasi, asesmen, strategi, dan media pembelajaran.

Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa 89% guru telah menerapkan metode pembelajaran sesuai rencana dengan sangat baik, sehingga pembelajaran berjalan lebih terarah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 78% guru menerapkan metode pembelajaran

yang cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi, meskipun masih terdapat kendala keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Dalam hal keterlibatan siswa, hanya 67% guru yang keterlibatan siswanya sudah cukup baik, dan 78% interaksi dua arah antara guru dan siswa sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya mampu membangun interaksi yang aktif dan merata.

Dalam aspek penilaian dan refleksi pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 44% guru yang melaksanakan refleksi pembelajaran secara optimal. Meskipun dokumentasi penilaian hasil belajar tersedia 100% pada seluruh guru, analisis hasil belajar dan refleksi pembelajaran masih perlu dilengkapi. Dalam aspek pemanfaatan teknologi dan media, hasil observasi menunjukkan bahwa 100% seluruh guru telah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan memanfaatkan sumber belajar digital seperti video dan internet. Namun, hanya 56% guru yang memiliki bukti penggunaan sumber

belajar digital yang terdokumentasi secara lengkap.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pra-Penelitian dan Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru

Aspek Kompetensi Pedagogik	Pra-Penelitian (%)	Kategori Pra	Hasil Observasi (%)	Kategori Observasi	Perubahan
Perencanaan Pembelajaran	44%	Cukup	72%	Tinggi	Meningkat
Pelaksanaan Pembelajaran	44%	Cukup	78%	Tinggi	Meningkat
Penilaian dan Refleksi	33%	Rendah	44%	Cukup	Meningkat
Pemanfaatan Teknologi dan Media	33%	Rendah	89%	Sangat Tinggi	Sangat Meningkat
Rata-rata	39%	Rendah	71%	Tinggi	Meningkat Signifikan

Tabel 2 menyajikan perbandingan hasil pra-penelitian dan hasil observasi kompetensi pedagogik guru setelah pelaksanaan supervisi klinis, yang menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek kompetensi pedagogik.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala dalam

pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah di UPTD SD Negeri 4 Metro Pusat. Kendala pertama adalah hambatan psikologis guru saat supervisi berlangsung. Sebagian guru masih merasa canggung, gugup, dan kurang percaya diri karena menganggap supervisi sebagai penilaian, sehingga khawatir jika terdapat kekurangan dalam pembelajaran. Kondisi ini membuat proses pembelajaran belum tampil secara natural dan maksimal. Temuan ini sejalan dengan Cogan yang menekankan bahwa supervisi klinis harus bersifat kolegial agar guru merasa dibina, bukan diawasi.

Kendala kedua adalah keterbatasan waktu supervisi. Banyaknya tugas administrasi dan manajerial kepala sekolah membuat supervisi belum dapat dilakukan secara optimal kepada seluruh guru. Penjadwalan supervisi juga masih mengalami kendala karena sering berbenturan dengan kegiatan pembelajaran, agenda sekolah, dan tugas tambahan guru. Kendala ketiga adalah instrumen supervisi yang belum lengkap dan rinci. Hasil observasi menunjukkan sebagian guru masih menanyakan indikator penilaian saat supervisi

berlangsung, dan dokumentasi menunjukkan bahwa instrumen supervisi belum memuat indikator yang spesifik sehingga hasil penilaian belum sepenuhnya menggambarkan kekuatan dan kelemahan guru secara komprehensif.

Kendala keempat adalah tindak lanjut supervisi yang belum optimal dan berkelanjutan. Guru telah menerima masukan dan evaluasi, namun pembinaan lanjutan masih perlu ditingkatkan agar perbaikan pembelajaran lebih terarah. Keterbatasan waktu, kurangnya pemantauan lanjutan, serta belum adanya indikator keberhasilan yang jelas menjadi penyebab ketidakefektifan tindak lanjut supervisi.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, kepala sekolah dan guru telah mengupayakan beberapa solusi. Pertama, membangun komunikasi interpersonal yang terbuka sebelum, saat, dan setelah supervisi. Kepala sekolah menegaskan bahwa supervisi klinis merupakan pembinaan, bukan mencari kesalahan, melalui diskusi informal, motivasi, dan umpan balik yang santun. Kedua, kepala sekolah

melakukan pembinaan individual sesuai kebutuhan guru. Guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat, memilih metode, atau menggunakan media pembelajaran diberi pendampingan melalui diskusi dan contoh langsung. Ketiga, untuk mengatasi keterbatasan penggunaan teknologi pembelajaran, kepala sekolah memfasilitasi guru mengikuti KKG, workshop, dan pelatihan. Kegiatan ini membantu guru meningkatkan pengetahuan tentang media pembelajaran, strategi aktif, dan penyusunan evaluasi yang variatif. Keempat, untuk mengatasi keterbatasan waktu supervisi, kepala sekolah melakukan pengelolaan jadwal supervisi secara fleksibel dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan kondisi sekolah. Supervisi dilaksanakan secara bertahap agar seluruh guru tetap memperoleh pembinaan meskipun dalam waktu yang terbatas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Data pra-penelitian

menunjukkan rata-rata kompetensi pedagogik guru sebesar 39% (rendah), sedangkan hasil observasi pasca-supervisi meningkat menjadi 71% (tinggi). Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, dari 33% (rendah) menjadi 89% (sangat tinggi). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Risnita (2021) yang menemukan bahwa supervisi klinis teman sejawat mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Wahyudin (2021) juga membuktikan bahwa supervisi klinis melalui perencanaan, observasi, dan diskusi membantu guru mengelola pembelajaran lebih efektif.

Dari perspektif manajemen pendidikan, temuan penelitian ini diperkuat oleh Dacholfany dan Saputra (2023) yang menegaskan bahwa persepsi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, yang mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang kuat dan supervisi yang terencana menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dacholfany, Suseno, Syofyan, dan Fadli (2024) menambahkan bahwa

manajemen pendidikan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru, yang mendukung argumen bahwa supervisi klinis harus menjadi bagian integral dari strategi manajemen pendidikan di sekolah dasar. Utari, Rahmawati, Anwar, Andayani, dan Sihaluhi (2026) juga menemukan bahwa pendekatan reflektif dan dialogis mampu meningkatkan kemampuan profesional guru secara signifikan.

Grounded theory yang berkembang dari penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis yang efektif terbentuk melalui proses pembinaan yang kolaboratif, humanis, dan berkelanjutan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi sebagai strategi pengembangan profesional guru yang mampu menciptakan budaya reflektif dan perbaikan berkelanjutan di sekolah. Keberhasilan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola hambatan supervisi melalui pendekatan kolaboratif, pembinaan berkelanjutan, dan komunikasi interpersonal yang harmonis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi klinis di UPTD SD Negeri 4 Metro Pusat dilaksanakan secara terencana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan observasi, dan tindak lanjut.

Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi, menentukan instrumen supervisi, serta melakukan komunikasi awal dengan guru.

Pelaksanaan supervisi menunjukkan adanya hubungan kerja yang bersifat terbuka, demokratis, dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru; (2) pelaksanaan supervise klinis memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang tercermin dari peningkatan rata-rata dari 39% (rendah) menjadi 71% (tinggi).

Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek pemanfaatan teknologi dan media dari 33% menjadi 89%; (3) kendala yang dihadapi meliputi hambatan psikologis guru saat supervisi, keterbatasan waktu kepala

sekolah, instrumen supervisi yang belum lengkap, dan tindak lanjut supervisi yang belum optimal; (4) solusi yang dilakukan meliputi membangun komunikasi interpersonal yang terbuka, memberikan pembinaan individual, memfasilitasi guru mengikuti KKG dan workshop, serta melakukan penjadwalan supervisi yang fleksibel. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan: (1) bagi kepala sekolah, agar melaksanakan supervisi klinis secara lebih berkelanjutan dan terprogram, mengembangkan instrumen supervisi yang lebih spesifik dan kontekstual, serta meningkatkan kualitas tindak lanjut supervisi; (2) bagi guru, agar memandang supervisi klinis sebagai sarana pengembangan profesional dan meningkatkan keterbukaan terhadap umpan balik supervisi; (3) bagi sekolah, agar memberikan dukungan terhadap pelaksanaan supervisi klinis melalui penyediaan program pembinaan guru yang berkesinambungan dan fasilitas pembelajaran yang memadai; (4) bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan penelitian

mengenai supervisi klinis dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Andayani, S., & Pratama, Y. (2022). Pengembangan modul matematika dasar berbasis problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1).
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4806>

Utari, S., Rahmawati, D., Anwar, R. B., Andayani, S., & Sihaluhung, N. (2026). Students' mathematical reasoning based on Polya's problem-solving stages from a gender perspective. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 167-178.
<https://doi.org/10.31943/mathline.v11i1.1092>

Dacholfany, M. I., Retnowati, R., Sutanto, A., Cahyono, H., & Iswati, I. (2022). Kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2), 213-226.
<https://doi.org/10.24127/att.v6i2.2432>

Dacholfany, M. I., & Saputra, W. (2023). Pengaruh persepsi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan lampung. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu*

Pendidikan, 6(1), 25-31.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1251>

Dacholfany, M. I., Suseno, N., Syofyan, H., & Fadli, M. R. (2024). Educational management in improving the quality of teachers in senior high schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(5).
<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.29844>

Fadillah, M. K., Dacholfany, M. I., Tuala, R. P., Winingsih, H., & Marpuah, S. (2024). leadership, organizational culture, work motivation,

organization al commitment, and job satisfaction as determinants of teacher performance. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 5(1), 48-73.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v5i1.821>

Mardiana, T., Dacholfany, M. I., & Andayani, S. (2022). Pengaruh media pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 labuhan Ratu lampung Timur. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), 98.
<https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2145>

Anwar, B. (2019). Kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 114.

- <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>
- Fatimah, S. (2020). Optimalisasi supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MIN 1 Probolinggo. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 2(2), 86-100.
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi klinis. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109-128. <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi pedagogik guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 1(2), 16-19. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervisi klinis kepala sekolah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524-4529. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Kusumawati, G. A. (2020). Penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan komitmen kerja guru. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24985>
- Maharani El-Fadhil, B., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Efektivitas supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD pada implementasi kurikulum merdeka. *Elementary Journal*, 8(1), 99-106.
- Mandasari, J., Waluyo, M. E., & Harista, E. (2020). Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan. *INTERNAL: learning and Teaching Journal*, 1(1), 22-30. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1275>
- Mujiono, H. (2020). Supervisi akademik meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 113-121. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Raharjo, M. (2025). Metode penelitian studi kasus: Konsep, prosedur, dan perkembangannya. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 1, 1-23.
- Risnita. (2021). Peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SMAN 1 Pangkalan Kerinci dengan penerapan supervisi klinis teman sejawat. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 125-135.
- Sunaryati, T., Sudharsono, M., & Alpiyan, Y. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah

- dasar. Janacitta, 6(2), 85-93.
<https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i2.2575>
- Syamsu Alam. (2022). Implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTsS Batusitanduk. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(4), 179-188.
<https://doi.org/10.58230/27454312.163>
- Wahidin, U., Sarbini, M., & Tabroni, I. (2022). Evaluasi penggunaan media pembelajaran dalam praktik pengalaman lapangan mahasiswa program studi pendidikan agama islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 831.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>
- Wahyudin, A. (2021). Penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 22, 27-43.
<http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun>
- Yeni Nur Asyifah, Rosni Suryaningsih, & Nova Nurman. (2024). Efektivitas supervise klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1-10.
<https://doi.org/10.61104/qazi.v1i2.107>
- Yunus, M. (2025). Peran supervisi klinis kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Journal of Education and Culture*, 5(1), 26-33.
- Dwi Rahmy Zarlis, & Susiati Elfitra. (2024). Supervisi klinis dalam menghadapi dinamika pendidikan. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 17-28.
<https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.292>